

Peran Majelis Ta'lim dalam Penguatan Aqidah Masyarakat Muslim Indonesia di Los Angeles Amerika (Studi Kasus IMFO)

Sutisna, Indriya, Intan Dwi Wijayanti

Universitas Ibn Khaldun Bogor
stn.sutisna@gmail.com
indriya@uika-bogor.ac.id
intandwiwijayanti082@gmail.com

ABSTRAK

Amerika Serikat negara yang mayoritas penduduknya non-muslim menjadi daya tarik tersendiri bagi para tokoh cendekiawan Muslim dari berbagai dunia, untuk melakukan dakwah sekaligus pengembangan keilmuan. Salah satu cara yang dilakukan oleh Indonesia Muslim Foundation (IMFO) sebagai organisasi Muslim Indonesia di Amerika, khususnya di LA dan sekitarnya diawali dengan mendirikan Majelis Ta'lim. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kehidupan keagamaan Muslim Indonesia yang berdomisili di Los Angeles Amerika, terutama dalam kaitannya dengan peran Majelis Ta'lim sebagai penguatan Aqidah masyarakat Muslim. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode library research, dimana penelitian menggunakan berbagai literatur baik buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu dalam pengambilan datanya. Hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu pertama, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadi modal sosial dan kultural masyarakat Indonesia di Los Angeles dan sekitarnya. Kedua, Indonesia Muslim Foundation (IMFO) sebagai wadah menunjukkan identitas diri untuk memperjelas eksistensi Muslim Indonesia di USA. Ketiga, pengokohan tuntutan identitas keberislaman masyarakat Muslim di Los Angeles Amerika Serikat.

Kata Kunci : Majelis Ta'lim, Pendidikan Islam (Aqidah), IMFO, Islam di Amerika

A. PENDAHULUAN

Amerika Serikat merupakan negara besar yang dikenal sebagai negara super power di dunia. Amerika Serikat terdiri dari berbagai suku dan ras dunia. Amerika Serikat menjadi perhatian dunia tidak hanya dalam bidang pendidikan, politik, dan ekonomi saja, tetapi kehidupan religiusnya juga telah menjadi sorotan banyak pihak. Hal itulah yang membuat semua agama dengan alirannya dapat hidup di bumi Amerika (Husin, 2018). Dalam hal ini membuat daya tarik tersendiri terkhusus para tokoh cendekiawan Muslim untuk melakukan dakwah sekaligus pengembangan keilmuan disana.

Hal tersebut membuat salah satu organisasi Muslim Indonesia di Amerika khususnya di LA dan sekitarnya yaitu IMFO (Indonesia Muslim Foundation) mendirikan Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim selain sebagai sarana pendidikan juga dapat dijadikan pula sebagai sarana dakwah yang cukup efektif, sehingga keberadaan Majelis Ta'lim tidak dapat terlepas dengan unsur-unsur dakwah Islam sebagaimana yang sudah dimulai sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW ke muka bumi (Dahlan, 2018).

Keberadaan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting dalam proses sosialisasi dan akulturasi untuk membawa umat Islam di Los Angeles Amerika ke dalam kehidupan yang menguatkan aqidah mereka, serta untuk menjaga kelangsungan eksistensi minoritas Muslim Los Angeles agar tetap bertahan dalam lingkungan masyarakat Amerika yang mayoritas Non-Muslim. Majelis Ta'lim menjadi wadah untuk menambah ilmu agama dan mengembangkan kehidupan beragama (Ahmad Marzuki, Mohamad Zaidin Mohamad, 2018). Selain itu, Majelis ta'lim juga menjadi media dakwah Islam moderat yang komprehensif sesuai dengan harapan jamaahnya, yang didalamnya dapat berkembang menjadi forum pertemuan budaya dari berbagai suku (Hafidz, 2020).

Dalam agama Islam, persoalan aqidah sangatlah penting. Ibaratkan sebuah bangunan, aqidah merupakan pondasi kuat yang mempengaruhi seluruh aspek dalam bangunan tersebut. Ketika seorang Muslim memiliki aqidah yang lurus dan kuat, maka pengamalan agamanya juga akan kuat dan konsisten, tetapi sebaliknya jika aqidah dalam diri seorang Muslim tersebut lemah dan rapuh, maka pengamalan agamanya juga akan rapuh (Muzakki, 2021). Oleh karena itu, dengan adanya Majelis Ta'lim yang didirikan oleh IMFO (Indonesia Muslim Foundation) disana diharapkan dapat membantu menguatkan keimanan dan ketakwaan umat Muslim dan terjaga kegiatan-kegiatan ruhiyahnya.

Peran utama dari Majelis Ta'lim itu sendiri yakni menguatkan keyakinan kita kepada Allah sebagai seorang Muslim. Tauhid merupakan ruh dari pendidikan Islam (Rusmana, 2020). Jika setiap Muslim di Los Angeles Amerika mempunyai keimanan yang kuat maka tidak hanya berdampak bagi dirinya saja, tetapi juga berdampak bagi semua aspek kehidupan. Bahkan berdasarkan pemahaman Spiritualism dan Rasionalism dapat dikatakan juga, seseorang yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi, maka akan memiliki hormon endorphin yang lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang tingkat spiritualnya rendah (Indriya, 2020). Maka dari itu, banyak kita jumpai bahwa orang yang memiliki aqidah yang kuat, kedekatan dirinya dengan Tuhannya kuat terhindar dari sifat pemaarah, egois, arogan, mementingkan diri sendiri, tidak mau membantu orang lain, menilai negatif setiap kebaikan yang dilakukan oleh orang lain, hasad, iri, dengki, dan lain sebagainya. Begitulah pentingnya Majelis Ta'lim didirikan di LA yang menjadi penguatan Aqidah masyarakat Muslim disana.

1. Majelis Ta'lim

Kata Majlis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: Majelis dan Ta'lim. Majelis diartikan sebagai tempat, sedangkan Ta'lim diartikan sebagai pengajaran. Maka dari sini dapat peneliti pahami bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sarana dakwah Majelis Ta'lim juga memiliki basis tradisi yang kuat yakni sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal perjalanan dakwah beliau. Rasulullah SAW melakukan pengajaran kepada para sahabat dengan melakukan duduk bersama dan mengkaji dan mendalami Islam, dan yang pertama Rasulullah SAW tanamkan adalah tauhid atau keesaan Allah SWT (Iwan Ridwan, 2020).

Secara umum fungsi lembaga Majelis Ta'lim baru sekitar pemberian penyuluhan tetapi perlu dicermati bahwa Majelis Ta'lim bukan hanya semata-mata tempat bertemu dan bercanda, tetapi juga memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam, penguatan aqidah para Muslim, dan lain sebagainya. Majelis Ta'lim juga harus mampu menciptakan bahwa dirinya bukan hanya sebagai himpunan orang tetapi sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT dan membawa kemaslahatan bagi ummat (Putri & Wiza, 2022).

Tidak diragukan lagi bahwa setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan agama Islam yang kaffah agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental duniawi dan ukhrawi (Mustofa, 2016). Majelis Ta'lim menjadi lembaga yang cocok digunakan untuk penanaman nilai-nilai Islam tersebut dengan tujuan bahwa masyarakat menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam, menjadi agama yang rahmatan lil 'alamiin (KEMENAG, 2019).

2. Pendidikan Islam (Aqidah)

Kecenderungan dalam kehidupan beragama lebih menonjol dikalangan generasi muda (Indriya et al., 2021). Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan melalui keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki pola-pola kepentingan masing-masing dalam mendidik anak yang belum ada di lingkungannya. Pengertian ini berarti menegaskan bahwa yang masuk dalam kategori pendidikan Islam informal adalah pendidikan Islam yang diberikan oleh orang tua kepada keluarganya dan juga pendidikan Islam di lingkungan masyarakat seperti majelis ta'lim yang ada di masjid-masjid atau mushola. Praktek pendidikan Islam informal tidak terikat dengan penjenjangan, waktu, atau muatan kurikulumnya. Pendidikan yang berjalan secara alami dan materi pendidikannya bersifat kondisional dan sesuai dengan kebutuhan tanpa ada program waktu dan evaluasi (Indriya et al., 2021).

Aqidah berasal dari kata 'akd (akad) artinya pertalian, penguatan, pemantapan, kepercayaan, dan termasuk juga keyakinan dan kepastian. Aqidah adalah keyakinan yang tidak mengenal keraguan bagi pemeluknya. aqidah berarti sebuah keyakinan yang kokoh, utuh, tersimpul dengan sebuah kebenaran didalam hati yang bisa mendatangkan ketentraman jiwa. Seperti aqidah adanya Allah dan diutusnya para Rasul, bentuk jamak 'aqidah adalah ('aqo'id) lebih jelasnya 'aqidah ialah yang di yakini oleh hati seseorang secara pasti, baik hak (benar) ataupun batil (salah) (Halimah, 2021).

Aqidah merupakan hal yang sangat urgen dimana seseorang dapat mengenal Tuhannya, sehingga apabila setiap Muslim telah memiliki aqidah yang kuat maka akan menumbuhkan

kesadaran hidup beragama dan akhlak mulia dalam dirinya. Apalagi di jaman modern seperti saat ini sangat rentan terkena pengaruh pergaulan yang amoral sehingga setiap dari kita sangat perlu membentengi diri dengan aqidah yang kuat (Ngulwiyah et al., 2021).

Saat ini baik dalam hal aqidah, tarbiyah, tsaqafah, dakwah, organisasi dan akhlak sudah dapat dirasakan dampaknya. Dari kalangan anak-anak, dewasa sampai lansia juga sudah terlihat perubahannya, dimana dulu yang terlihat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, namun sekarang semakin menipis bahkan tidak menghiraukan aqidah yang ada. Aqidah sangat penting bagi kehidupan, digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sangat dibutuhkan aqidah yang kuat untuk menghadapi masa-masa seperti sekarang ini yang sudah banyak kita ketahui bahwa tidak sedikit kalangan umat yang meragukan kebenaran dan keunggulan Islam (Imam Mashuri, Ahmad Izza Muttaqin, 2020).

3. IMFO (Indonesia Muslim Foundation)

IMFO didirikan pada tahun 1997, untuk mengkoordinasikan kegiatan Komunitas Muslim Indonesia di wilayah Los Angeles dan sekitarnya. Pada bulan Agustus 2017, IMFO membeli sebuah gereja yang berusia 100 tahun (dibangun pada tahun 1920) yang terletak di 1200 S. Kenmore Ave., Los Angeles. Terletak di tempat yang sangat strategis, di jantung Kota Los Angeles, Ibu kota Hiburan Dunia yang merupakan salah satu kota yang paling banyak dikunjungi dan dirayakan oleh masyarakat dunia. Berjarak sekitar satu mil (1,6 KM) dari kantor pusat Konsulat Jenderal Indonesia (KJRI) Los Angeles. Selain itu, karena usia dan keindahan arsitekturnya, bangunan ini telah ditetapkan oleh Komisi Warisan Budaya Los Angeles sebagai Monumen Sejarah-Budaya yang layak untuk dilestarikan.

IMFO mengubah bangunan yang sebelumnya gereja menjadi masjid dan menamakannya “Pusat Komunitas Muslim Indonesia yaitu Masjid At-Thohir” dan saat ini sedang dalam tahap renovasi. Renovasi ini diperlukan tidak hanya untuk memfasilitasi kebutuhan ibadah dan ruang kelas, tetapi juga untuk meningkatkan keamanan. Setelah direnovasi Masjid ini akan menjadi tempat ibadah tambahan yang sangat dibutuhkan dan signifikan bagi umat Islam di wilayah Los Angeles dan sekitarnya. Karena keindahannya akan menjadi Islamic Landmark baru di Kota Los Angeles (Patel, 2019).

Pendirian Masjid At-Thohir, bermula dari permasalahan umat Islam Indonesia yang berada di Amerika Serikat, dan di sebagian besar negara lainnya, yang tidak memiliki tempat ibadah menetap sendiri. Sehingga minimnya tempat ibadah yang menetap ini menjadi kendala bagi

generasi muda Muslim Indonesia, terutama dalam upaya mereka untuk belajar dan memahami tempat asal mereka. Kekhawatiran lainnya dengan semakin banyak pemuda Muslim Indonesia yang bertempat tinggal di Amerika Serikat akan semakin sulit untuk menginjakkan kaki kembali di tanah air Indonesia. Salah satu alasan utamanya adalah sebagian besar umat Islam Indonesia, lebih memilih untuk berkumpul dengan organisasi Muslim non-Indonesia lainnya yang berada di Amerika Serikat, tanpa terlibat dalam keseluruhan organisasi tersebut. Oleh karena itu IMFO merasa perlu memiliki tempat tersendiri sehingga dapat mengatur kegiatan, dan acara keagamaan Muslim Indonesia sendiri. Harapannya tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat Muslim Indonesia. Selain itu, sebagai tempat bimbingan para generasi penerus bangsa, dan sebagai investasi yang pasti akan berbuah manis di dunia dan di akhirat. Untuk itulah sangat disayangkan jika umat Islam Indonesia yang negaranya memiliki penduduk Muslim terbesar, namun belum mampu mendirikan masjid di pantai barat Amerika Serikat. Bahkan jika kita telusuri Muslim dari Bangladesh saja, negara yang dianggap berada di belakang Indonesia pada tahun 1980-an, memiliki banyak tempat ibadah sendiri yang sebanding dengan tempat ibadah yang didirikan oleh negara Pakistan dan negara lainnya di Amerika Serikat (Redaksi, 2021).

4. Islam di Amerika

Di masa-masa modern para pengamat Islam di Amerika Utara banyak yang memandang bahwa sesungguhnya orang Muslim yang pertama datang di Amerika Serikat terjadi pada pertengahan dan akhir abad ke-19. Pada saat itulah mulai datang para imigran Muslim yang pertama terutama imigran yang berasal dari Timur Tengah. Pendapat tersebut mungkin benar, mengingat di kawasan ini yang memeluk Islam terdiri dari orang-orang yang mempunyai kulit hitam serta imigran lainnya dari negara Islam seperti Syiria, Pakistan, Lebanon, Irak, dll serta mereka tersebar di pesisir Amerika Utara dan Selatan (Indriya I, et. al, 2022).

Menurut Hasyim (2018) umat muslim di Amerika Serikat merupakan kelompok minoritas, hal tersebut dibuktikan bahwa Pew Research mencatat pada tahun 2007 memperkirakan populasinya antara 2-7 juta jiwa, atau hanya 0,6%. Namun, umat Muslim Amerika tetaplah menjadi kelompok masyarakat yang plural. Potret demografi warganya terdiri dari 65% adalah immigrant dan sisanya (35%) terlahir di Amerika. Lebih dari sepertiga (37%) dari warga yang imigran berasal dari negara- negara Arab. Sekitar 27% nya berasal dari negara- negara Asia bagian selatan seperti Pakistan, India, Bangladesh, dan Afghanistan. 8% dari mereka berasal

dari negara-negara Eropa, dan sejumlah 6% berasal dari Afrika. Motif yang melatarbelakangi kedatangan umat Islam ke Amerika pun beragam, beberapa di untuk mendapatkan kesempatan pendidikan (26%), ekonomi (24%), alasan keluarga (20%), dan ada juga karena mengungsi (20%). Dengan keragaman latar belakang tersebut, maka tidak mudah bagi mereka untuk membangun solidaritas umat dan visi bersama untuk meningkatkan posisi tawar sebagai minoritas dan pengembangan filantropi di kalangan umat muslim Amerika (Hasyim, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi pustaka dapat diartikan sebagai sebuah runtutan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data berupa pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tidak hanya itu Studi kepustakaan (Library Research) juga dapat mempelajari berbagai buku yang dijadikan referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan (Library Research) juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kemudian menurut Sugiyono studi kepustakaan (Library Research) merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Sehingga yang menjadi sumber utama peneliti dalam menulis penelitian ini adalah buku-buku, berbagai literatur dan kajian-kajian penelitian terdahulu yang membahas hal serupa terkait pembahasan yang peneliti angkat, dan dapat menjadi sarana untuk lebih mengembangkan berbagai konsepsi yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim sangat mempengaruhi sekali tingkat spiritual masyarakat Muslim Indonesia yang berada di Los Angeles. Terbukti bahwa banyak yang sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IMFO dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan masyarakat Muslim disana seperti dibangunnya Masjid at-Thohir di Los Angeles. Masjid tersebut menjadi awal yang baik untuk perkembangan dakwah disana. Dengan adanya majelis ta'lim masyarakat muslim di Los Angeles mendapatkan

kemudahan untuk beribadah dan istiqomah dalam kebaikan. Para tokoh cendekiawan muslim juga ikut serta membangun islamisasi di Los Angeles. Sehingga dapat kita temukan di majelis-majelis ilmu yang diisi oleh para ulama disana memberikan pengaruh kuat. Materi-materi yang disampaikan juga beragam mulai dari materi tentang tauhid, aqidah, akhlak, fiqh, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai upaya untuk menjaga kualitas keimanan Muslim disana.

Komunitas Muslim Indonesia di kota Los Angeles Amerika baru saja memiliki sebuah masjid. Meskipun masih dalam tahap renovasi mereka menjalankan ibadah seperti biasa termasuk shalat lima waktu, shalat berjama'ah dan mengundang para penceramah yang datang langsung dari Indonesia untuk bersilaturahmi dan menyampaikan tausiah atau ceramah langsung kepada masyarakat Muslim Indonesia yang tinggal di Los Angeles dan sekitarnya. Turut hadir dalam acara ini beberapa ulama Indonesia salah satunya yaitu Dr. H Aswin Rose Yusuf yang merupakan pembina dari organisasi Islam Indonesia Jami'atul Islamiyah yang menjadi pembicara dalam kegiatan yang diadakan oleh IMFO. Acara ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh Indonesia Muslim Foundation (IMFO) yang baru saja didirikan di Los Angeles. Acara-acara umum yang diselingi tanya jawab juga ada. Antusias masyarakat juga sangat besar yang dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat kepada para pembicara (VOA, 2018).

D. KESIMPULAN

Setelah melihat latarbelakang masalah, rumusan dan tujuan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Majelis Ta'lim IMFO (Indonesia Muslim Foundation) di Los Angeles Amerika Serikat dalam meningkatkan Aqidah dan ketauhidan bahkan juga materi akhlak, fiqh, serta yang lainnya sangat baik peranannya, karena merupakan cikal bakal perkembangan da'wah Muslim di sana apalagi setelah dibangunnya fasilitas ibadah yaitu masjid At-Thohir.
2. Majelis Ta'lim IMFO (Indonesia Muslim Foundation) komunitas ini, melakukan kegiatan ke Islaman dengan cara menghadirkan penceramah langsung dari Indonesia, dilakukan secara rutin dan ketika ta'lim dilakukan diskusi tanya jawab antara penceramah dengan masyarakat Muslim disana

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Marzuki, Mohamad Zaidin Mohamad, R. B. (2018). Role of Majelis Ta'lim and Adaptation Muslim Minority with Tengger Local Culture. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10): 245–253.
- Dahlan, Z. (2018). KEBIJAKAN PEMERINTAH ORDE BARU TERHADAP MAJELIS TA' LIM (Studi terhadap Penguasa Orde Baru yang Memanfaatkan Pendidikan untuk Kepentingan Politik). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1: 123–152. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/7/7>
- Hafidz, M. (2020). Majelis Ta'lim: Institution for Strengthening Islamic Moderation. *JNUS: Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, 1: 162–180.
- Halimah, U. (2021). Peran Komunitas Moslem Youth Creative Terhadap Penguatan Aqidah Pemuda Di Desa Batang Kuis Pekan. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 3(1): 129.
- Hasyim, F. (2018). Gerakan Filantropi Islam di Amerika. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 14(1): 17.
- Husin, H. (2018). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI AMERIKA SERIKAT (Lembaga Pendidikan Islam). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2): 1–20. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.23>
- Imam Mashuri, Ahmad Izza Muttaqin, R. F. (2020). PENGUATAN AQIDAH ASWAJA DALAM RANGKA MEMBENTENGI SISWA SMAN 1 GENTENG DARI RADIKALISME. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2): 247.
- Indriya. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3), 216.
- Indriya, I., Indrayanto, I., & Falah, S. (2021). TELAHAH PENDIDIKAN ISLAM DI RUSIA DAN INDONESIA (Pengaruh Sejarah Pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia Terhadap Perkembangan Islam). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01): 263. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.955>
- Indriya Indriya, Intan Dwi Wijayanti, Arif Amirudin, Anissa Rahmawati, M. F. A. (2022). Konsep Rahmatan Lil Alamin Imam Shamsi Ali Sebagai Strategi Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah Kultural di Amerika. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(2): 439.
- Iwan Ridwan, I. U. (2020). SEJARAH DAN KONTRIBUSI MAJLIS TA'LIM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 6(1): 17.
- KEMENAG. (2019). *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 tahun 2019 Pasal 1 Tentang Majelis Ta'lim*.
- Mustofa, M. A. (2016). Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan) Muhamad. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(01): 1–18.

- Muzakki, H. (2021). Peran Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur Dalam Penguatan Aqidah Masyarakat Islam Di Desa Rante Besi , Kecamatan Gunung Sitember , Kabupaten Dairi. *Al Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 3(2): 211–224.
- Ngulwiyah, I., Pendidikan, J., Sekolah, G., Universitas, D., Ageng, S., Ilmiah, W., Ilmu, J., Universitas, H., & Ageng, S. (2021). *Pola asuh keluarga dalam penguatan aqidah anak*. 7: 175–187.
- https://imfola.org/?page_id=7
- Putri, A. R., & Wiza, R. (2022). *Pera nan Majelis Ta ' lim Ainul Yaqin D alam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang*. 6, 690–695.
- Redaksi. (2021). *Masjid At-Thohir Los Angeles, Masjid Kebanggaan Indonesia di Pantai Barat Bumi Amerika*. Iqra. Masjid At-Thohir Los Angeles, Masjid Kebanggaan Indonesia di Pantai Barat Bumi Amerik
- Rusmana, I. (2020). TELADAN TARBIYAH ILAHIYAH KELUARGA NABI IBRAHIM MENUJU ERA NEW NORMAL. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 49.
- Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Andi Offset.
- Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- VOA. (2018). *Indonesian Muslim Foundation di Los Angeles*. VOA. <https://www.voaindonesia.com/a/indonesin-muslim-foundation-di-los-angeles/4658959.html?withmediaplayer=1>